

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**PENGEMBANGAN FASILITAS TAMAN WISATA DI
KOTA BANDUNG TERHADAP PENINGKATAN
KEDATANGAN WISATAWAN LOKAL DAN
MANCANEGARA**



OLEH :

ACEP UNANG RAHAYU, DR.,M.ED.
NIP. 19641122 199203 1 001

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG
2016**

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Ruang Lingkup dan Kegunaan Penelitian	2
1.5. Tinjauan Pustaka	3
1.6. Metode Penelitian	3
1.7. Sumber Data	3
Bab 2. Kajian Teori	2- 13
Bab 3. Analisis Masalah	14-33
Bab 4. Simpulan Dan Saran	34- 36
Daftar Pustaka	37
Lampiran	38-56

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Alloh Swt. Atas selesainya penelitian yang berjudul “Pengembangan Fasilitas Taman Wisata di Kota Bandun Untuk Peningkatan Kedatangan Wisatawan lokal dan mancanegara”. Semoga penelitian ini memberikan banyak manfaat untuk semua yang membacanya. Penelitian ini memberikan informasi tentang taman-taman yang berada di kota Bandung. Penelitian ini masih banyak kekurangannya, semoga pihak lain yang tertarik bisa melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan atas dukungan kepada saya sebagai peneliti, kepada Yth:

- Ketua STP Bandung.
- Ketua Litabmas STP Bandung.
- Dinas Diskamtam Pemkot Bandung.
- Disbudbar Kota Bandung.
- Pengunjung Taman Tematik Kota Bandung.

Semoga hanya Alloh Swt. yang membalas segala kebagiannya. Kepada para pembaca selamat membaca hasil karya penelitian saya semoga bermanfaat. Amin.

Bandung, 20 Juni 2016

Peneliti

Dr. Acep Unang Rahayu, M.Ed.

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Fasilitas Taman Wisata di Kota Bandung Untuk Peningkatan Kedatangan Wisatawan lokal dan mancanegara”, ini bertujuan meneliti keberadaan taman-taman di kota Bandung khususnya taman Tematik dan meneliti sejauh mana keberadaan taman-taman tersebut menarik wisatawan nusantara dan mancanegara mengunjungi kota Bandung. Data diperoleh dari Responden pengunjung taman, Diskamtam dan Disbudpar Kota Bandung. Teknik penelitian yang digunakan adalah eklektik.

Penemuan dari penelitian ini adalah : Ada 613 taman di seluruh wilayah Kota Bandung dan 19 taman Tematik di Kota Bandung, Tanggapan pengunjung bervariasi yang mana kebanyakan berpendapat positif, Tingkat kunjungan wisatawan ke kota Bandung ada peningkatan walaupun bukan hanya berkunjung ke taman-taman Tematik kota Bandung, Dampak yang dihasilkan berupa kemacetan lalu-lintas dan limbah sampah.

Abstract

This research entitled " The Development Of Bandung Tourism Gardens To attract the visiting number of Local and Foreign Tourist" aims at finding the existence of gardens in Bandung especially Thematical gardens, and searching for the benefit of their existence in attracting local and foreign tourists coming to Bandung. The data gained from Garden visitors, Bandung Burial and Gardens Department and Culture and Torurism Department. The eclectic technique was used in this research.

The findings of this research are as follows: There are 613 Gardens spread out all over Bandung regions. There are 19 Thematical Gardens built around the city areas, The garden visitors' responses vary from negative to positive, however positive responses are more than negative ones, The number of tourists visiting to Bandung has a slight increase in comparison to the previous years, eventhough they did not come to Bandung simply visiting the gardens, The negative impacts caused by the gardens building are the traffic jams and garbage waste.

Bab 1

Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Kota Bandung di jaman dahulu terkenal dengan julukan Paris Van Java. Julukan lain adalah kota kembang. Udaranya yang sejuk dan masyarakatnya yang ramah serta variasi makanan yang banyak membuat kota Bandung dikunjungi banyak wisatawan lokal dan mancanegara. Setiap pergantian walikota, Bandung selalu menjaga dan mengembangkan keasrian kota. Namun walikota yang baru yaitu Ridwan Kamil sangatlah gemar menata taman-taman wisata dan memperbaiki fasilitas-fasilitas umum, seperti trotoar, kendaraan umum wisata seperti Bis Bandros yang bertingkat dua dan digemari oleh orang tua yang membawa anak-anaknya berkeliling kota Bandung. Begitu juga bis kuliner walaupun mahal tapi masih digemari. Perbaikan taman-taman terdahulu menjadi taman yang lebih baik dan asri terus dikembangkan diberbagai tempat. Sehingga masyarakat Bandung pada umumnya gemar bermain dan berolah raga di taman-taman wisata tersebut. Ada juga taman-taman Tematik yang sangat digemari warga Bandung. Kota Bandung semakin padat karena dikunjungi oleh masyarakat dari luar kota seperti Jakarta dan daerah lainnya di Indonesia. Setiap hari libur, hari Sabtu dan Minggu kota Bandung semakin macet. Kebanyakan datang ke kota Bandung dengan tujuan berwisata belanja dan kuliner. Seperti yang disebutkan dalam UUD RI no.10 tentang kepariwisataan poin 5 sbb. *“Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”*

Hal ini yang menyebabkan salah satu alasan masyarakat lokalpun di hari libur tersebut lebih senang keluar rumah dengan melakukan berbagai aktifitas seperti berolah raga dan bermain di taman-taman di kota Bandung.

Berlandaskan hal-hal yang dijelaskan di atas, penulis tertarik meneliti lebih jauh perkembangan yang ada di kota Bandung khususnya dengan peningkatan wisatawan yang datang ke kota Bandung sebagai dampak dari banyaknya taman-taman yang mengundang masyarakat dalam dan luar kota Bandung berdatangan untuk bersantai ria.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan pariwisata dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kepariwisataan.

Secara terperinci masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal sbb:

1. Taman-taman apa saja yang dikembangkan di Kota Bandung?
2. Bagaimana tanggapan pengunjung tentang Taman Tematik di kota Bandung?
3. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan ke Bandung pasca pendirian Taman-Taman?
4. Dampak apa yang ditimbulkan dengan adanya Taman Tematik di Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sbb:

1. Mendeskripsikan fasilitas taman-taman yang dikembangkan di Kota Bandung.
2. Mendiskripsikan tanggapan-tanggapan pengunjung Taman-taman Tematik di Kota Bandung.
3. Mendiskripsikan tingkat kunjungan wisatawan ke kota Bandung.
4. Mendiskripsikan dampak yang ditimbulkan taman Tematik di Kota Bandung.

1.4. Ruang lingkup dan kegunaan penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan bobot yang diharapkan merupakan penemuan-penemuan yang berhubungan dengan fasilitas wisata dan inovasi. Penemuan-penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menyempurnakan kaidah-kaidah penelitian yang telah ada dan bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan erat dengan masalah kepariwisataan, sosial dan manajemen sumber daya manusia.

Relevansi penelitian ini terhadap bidang ilmu sangatlah erat kaitannya dengan bidang pendidikan umum, sosial, pariwisata, sumber daya manusia dan psikologi. Penemuan akhir dari penelitian ini diharapkan selain dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, juga dapat bermanfaat untuk:

- i. Pengembangan ilmu, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan pada bidang pendidikan umum pada khususnya dan pariwisata pada umumnya.

ii. Pengembangan kesadaran sosial atas fasilitas umum.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa pendapat atau teori dari para pakar pendidikan dan pariwisata yang saling melengkapi (*eclectic*) yang sangat diperlukan, teori-teori tersebut digunakan sebagai pembimbing dalam kegiatan penelitian yang juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap objek yang diteliti (lihat Sudaryanto, 1996:26, Sutrisno 1989, Sudjana 1998).

Kajian teori yang berkaitan dengan masalah ini menggunakan pendapat para pakar sebagai rujukan utama seperti:

1.6. Metode Penelitian

1. Metode

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian.

2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sbb:

- a. Semua data yang terjaring dari kuesioner ditandai, ditabulasikan dan dicari persamaan pendapat atau opini masyarakat.
- b. Data dipilah-pilah sesuai dengan tingkatan wisatawan yang datangnya.

1.7 Sumber Data

Objek penelitian ini adalah yang berkaitan dengan penunjang taman-taman seperti pengungjung, penjual makanan dan minuman dan masyarakat yang tinggal di sekitar dan tentu saja dari dinas pemakaman dan pertanaman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diambil dari sumber utama sbb:

1. Para pengunjung atau wisatawan.
2. Dinas Pemakaman dan Pertanaman.
3. Dinas Pariwisata Jabar.

Bab 2

Kajian Teori

2.1 Pengantar

Sesuai dengan judul dan teori penelitian, teori-teori yang dipilih dalam penelitian ini sebagai kerangka acuan adalah teori-teori yang erat hubungannya dengan kepariwisataan, kewirausahaan, dan transportasi. Dalam bab ini dibahas pandangan beberapa pakar yang menyangkut bahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut.

2.1.1 Definisi

Daya Tarik Wisata sebenarnya kata lain lain dari objek wisata, namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan, maka digunakanlah kata "Daya Tarik Wisata". Ada beberapa definisi tentang Daya Tarik Wisata menurut pakar di bawah ini:

UU RI. No. 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa Daya tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Yoeti (1985) mengatakan bahwa daya tarik wisata atau "*Tourist attraction*" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (dalam Rahayu 2015)

2.1.2 Sejarah singkat Kota Bandung.

Menurut informasi yang diberikan oleh Pemkot Bandung, kota Bandung tidak berdiri bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Bandung. Kota itu dibangun dengan tenggang waktu sangat jauh setelah Kabupaten Bandung berdiri. Kabupaten Bandung dibentuk pada sekitar pertengahan abad ke-17 Masehi, dengan Bupati pertama tumenggung Wiraangunangun. Beliau memerintah Kabupaten Bandung hingga tahun 1681. Semula Kabupaten Bandung beribukota di Krapyak (sekarang Dayeuhkolot) kira-kira 11 kilometer ke arah Selatan dari pusat kota Bandung sekarang. Ketika kabupaten Bandung dipimpin oleh bupati ke-6, yakni R.A Wiranatakusumah II (1794-1829) yang dijuluki "Dalem Kaum I", kekuasaan di Nusantara beralih dari Kompeni ke Pemerintahan hindia Belanda, dengan gubernur jenderal pertama Herman Willem Daendels (1808-1811). Untuk kelancaran menjalankan tugasnya di Pulau Jawa, Daendels membangun Jalan Raya Pos (Groote

mempertimbangkan isu strategis regional, nasional dan global," kata Gunadi usai rapat Paripurna DPRD Kota Bandung, (dikutip langsung dari www.tribunjabar.co.id: Tribun Jabar, 23 April 2016).

2.1.5 Sarana kepariwisataan (*Tourism superstructure*)

Dalam menjalankan usaha kepariwisataan diperlukan sarana pendukung. Menurut Yoeti (1996:198 dalam Rahayu 2015) Sarana kepariwisataan (*Tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- Travel agent dan tour operator.
- Perusahaan-perusahaan angkutan wisata
- Hotel dan jenis akomodasi lainnya
- Bar dan Restoran, serta Rumah makan lainnya
- Objek wisata dan atraksi lainnya.

Mempelajari arti dari sarana kepariwisataan tersebut, menurut saya taman-taman yang ada di kota Bandung mampu mengundang kedatangan wisatawan ke kota Bandung.

2.1.6 Daya dukung Lingkungan kepariwisataan

Secara teori setiap daya tarik wisata pasti memiliki tingkat daya dukung lingkungannya atau istilah asingnya *Carrying Capacity*. Pemahaman dari *Carrying Capacity* sendiri adalah suatu kondisi di mana jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan di destinasi yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi masyarakat tadi, masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang (Sunaryo 2002:61-62 dalam Rahayu 2015). Dari pengertian tersebut faktor pendukung fisik, non-fisik, sosial budaya sarana dan prasana sangat mendukung keberlangsungan tempat tujuan wisata.

2.1.7 Dampak lingkungan pariwisata

Pengembangan kepariwisataan sudah pasti menimbulkan berbagai dampak yang negatif bila tidak menerapkan prinsip-prinsip pelestarian dan strategi perencanaan yang berwawasan lingkungan. Dampak negatif lainnya bisa memicu terjadinya degradasi kondisi sosial dan budaya masyarakat. Menurut Sunaryo 2002 kepariwisataan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan bila kehadiran wisatawan di destinasi melebihi daya

2.2.0. Taman-taman wisata terindah dan terunik di dunia (sebagai bahan perbandingan).

Untuk mempelajari beberapa faktor yang menentukan suatu taman wisata yang dipadati pengunjung, penulis memilih taman-taman wisata sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui penyebabnya taman-taman wisata tersebut banyak dikunjungi pengunjung. Berikut adalah taman yang ada di seluruh dunia, ada 10 taman dengan keindahan yang super memukau. Taman-taman ini tidak hanya memiliki varian tumbuhan yang sejuk dipandang mata, tetapi juga arsitektur yang unik. Berikut nama taman-taman dan peringkatnya di dunia.

10. Shalimar Garden, Pakistan. Shalimar Garden adalah taman Persia yang dibangun oleh Kaisar Mughal Shah Jahan di Lahore. Konstruksi taman ini dimulai pada tahun 1641 AD (1051 AH) dan selesai pada tahun berikutnya. Manajemen proyek itu dilakukan di bawah pengawasan dari Khalilullah Khan, seorang bangsawan dari pengadilan Shah Jahan, bekerja sama dengan Ali Mardan Khan dan Mulla Alaul Maulk Tuni. Shalimar Garden memiliki bentuk jajar genjang yang dikelilingi oleh dinding bata tinggi berhias ukiran rumit nan indah. Terdapat tiga tingkatan teras di Taman Shalimar, di mana masing-masing teras melambangkan makna tertentu, yaitu **kesenangan**, kebaikan, dan kehidupan. Pada tahun 1981, Taman Shalimar dimasukkan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO bersama dengan Lahore Fort, di bawah konvensi UNESCO tentang perlindungan situs warisan budaya dan alam dunia.

9. Minneapolis Sculpture, USA. Minneapolis Sculpture Garden adalah bangunan yang berharga di Minnesota dan menjadi ikon dari Minnesota. Highlight dari taman ini adalah air mancur berbentuk sendok dan cherry yang unik. Air mancur ini didesain oleh pasangan suami istri Claes Oldenburg dan Coosje van Bruggen yang terkenal dengan arsitektur uniknya. Minneapolis Sculpture Garden adalah salah satu taman terbesar di negara ini, dengan 40 instalasi seni permanen dan sisanya non permanen yang telah mengalami perubahan secara berkala.

8. Yuyuan Garden, China. Taman Yuyuan dipercaya dibangun pada masa Dinasti Ming, sekitar 400 tahun yang lalu. Dibangun dengan arsitektur tradisional China, taman ini terdiri dari tiga area taman yaitu air mancur, dinding naga, dan jembatan yang menghubungkan ketiga taman tersebut. Selama 400 tahun terakhir, taman Yuyuan telah di renovasi beberapa

Bab 3

Analisis Masalah

3.1. Taman-Taman yang ada di Kota Bandung.

3.1.1 Taman-Taman yang ada di kota Bandung dan Taman-Taman Tematik sebagai Taman wisata di Kota Bandung.

Menurut data yang diperoleh dari Diskamtam (lihat lampiran) ada banyak taman di kota Bandung yang terbagi atas beberapa wilayah sbb.: A. Wilayah Bojonegara B. Wilayah Cibeunying C. Wilayah Tegalega D. Wilayah Karees E. Wilayah Ujungberung F. Wilayah Gedebage G. Sebagai catatan : masing-masing Wilayah terdiri dari beberapa kecamatan dan dari masing-masing kecamatan memiliki beberapa taman dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan besarnya wilayah dan kecamatan masing-masing. Jumlah taman-taman yang berada di wilayah dan kecamatan kota Bandung seluruhnya adalah 613 taman. Sedangkan taman Tematik yang dianggap merupakan taman wisata di kota Bandung berjumlah 19 buah taman dengan nama-nama sbb.:

No.	Nama Taman	Alamat
1.	Jomblo/Pasupati	Flyover Pasupati/Tamansari
2.	Persib	Jl. Supratman/Ciujung
3.	Fotografi	Jl. Anggrek
4.	Superhero	Jl. Bengawan
5.	Petpark	Jl. Cilaki
6.	Lansia	Jl. Cisangkuy
7.	Cibeunying Park	Jl. Cibeunying
8.	Kandaga Puspa	Jl. Cilaki
9.	Tongkeng	Jl. Tongkeng
10.	Musik/Centrum	Jl. Belitung
11.	Film	Fly over/Tamansari
12.	Taman Alun-alun Ujungberung	Lapangan Ujungberung
13.	Skatepark	Flyover Pasupati
14.	Braga	Jl. Braga-Naripan
15.	Vanda	Jl. Merdeka

minimnya even berskala internasional yang digelar di Kota Bandung. Menurutnya, keberadaan even-even itu merupakan daya tarik yang bisa menyedot perhatian wisman, sehingga mereka mau berkunjung ke Kota Bandung. Ditambahkan bahwa Bandung harus menyelenggarakan even tahunan selain destinasi wisata. Itu yang menjadi daya tarik. Seperti kita ke luar kota atau luar negeri saja, pastikan kita mencari yang menariknya. Event 'Milangkala Bandung Festivals' yang digelar dalam rangka Hari Jadi Kota Bandung (HJKB) ke-205, disebut Kenny sebagai embrio even-even tahunan di Kota Bandung. Ke depan, Kenny berjanji, Kota Bandung akan banyak menggelar even berskala nasional sehingga akan ada penambahan kunjungan wisman ke Kota Bandung. Beliau menambahkan, selama ini wisman yang datang ke Bandung kebanyakan masih dari Asia, seperti Singapura dan Malaysia. Mereka datang untuk berbelanja. Dari Eropa dan Amerika juga ada, tapi jumlahnya tidak banyak. Angka kunjungan wisatawan domestik justru diprediksi akan terus meningkat tajam. Bahkan untuk tahun ini, Kenny memprediksi, jumlahnya akan naik 10 persen dibandingkan jumlah kunjungan di 2014. Saat itu, pihaknya mencatat Kota Bandung dikunjungi oleh 5,8 juta wisatawan domestik. Target tahun ini untuk domestik naik 10 persen. Apalagi sekarang Bandung punya destinasi baru, kawasan Asia-Afrika. Banyak daerah juga yang studi banding ke Bandung, rata-rata tiga kali dalam seminggu. Lebih lanjut Kenny mengatakan, Disbudpar akan terus berupaya meningkatkan promosi wisata Kota Bandung ke daerah atau negara-negara lain. Saat ini, Disbudpar juga telah melakukan kerjasama *joint promotion* dengan Kota Denpasar, Bali karena yang datang ke Denpasar itu banyak dari Negara Eropa, Australia bahkan Amerika. (sumber Lukman)

3.1.2.2.1. Hasil Observasi Peneliti

Dari hasil observasi dan pengumpulan data, berikut adalah faktor-faktor yang ditemukan sebagai penyebab Daya Tarik Taman Wisata dan dampak yang ditimbulkannya.

1. Faktor-faktor penyebab Daya Tarik taman Wisata kota Bandung.

Dari hasil observasi peneliti berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan daya tarik taman wisata .

1. Penduduk Bandung Ramah-ramah.
2. Cuaca tidak terlalu panas.
3. Banyak Variasi makanan yang dijual di sekitar taman dan harganya murah.

Bab IV

Simpulan dan saran-saran

IV.1. Simpulan

Penemuan-penemuan dalam penelitian ini adalah sbb.:

1. Taman-taman yang dikembangkan di Kota Bandung.

Taman di kota Bandung yang terbagi atas beberapa wilayah sbb.: A. Wilayah Bojonegara B. Wilayah Cibeunying C. Wilayah Tegalega D. Wilayah Karees E. Wilayah Ujungberung F. Wilayah Gedebage G. Sebagai catatan : masing-masing Wilayah terdiri dari beberapa kecamatan dan dari masing-masing kecamatan memiliki beberapa taman dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan besarnya wilayah dan kecamatan masing-masing. Jumlah taman-taman yang berada di wilayah dan kecamatan kota Bandung seluruhnya adalah 613 taman. Sedangkan taman Tematik yang dianggap merupakan taman wisata di kota Bandung berjumlah 19 buah taman dengan nama-nama sbb.:

No.	Nama Taman	Alamat
1.	Jomblo/Pasupati	Flyover Pasupati/Tamansari
2.	Persib	Jl. Supratman/Ciujung
3.	Fotografi	Jl. Anggrek
4.	Superhero	Jl. Bengawan
5.	Petpark	Jl. Cilaki
6.	Lansia	Jl. Cisangkuy
7.	Cibeunying Park	Jl. Cibeunying
8.	Kandaga Puspa	Jl. Cilaki
9.	Tongkeng	Jl. Tongkeng
10.	Musik/Centrum	Jl. Belitung
11.	Film	Fly over/Tamansari
12.	Taman Alun-alun Ujungberung	Lapangan Ujungberung
13.	Skatepark	Flyover Pasupati
14.	Braga	Jl. Braga-Naripan

Daftar Pustaka

- Fikri, A. Kunjungan wisatawan ke kota Bandung. [www//http.: Tempo.co](http://www.tempo.co). Bandung.
- Yoeti, O. Pengantar Ilmu Pariwisata. 1987. Angkasa. Bandung.
- Sunaryo, B .2002. Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gaya media Yogyakarta.
- Septiawan, B . 2016. Kunjungan Wisman Tahun 2015 Lampau Target dalam [www//http: Kunjungan wisman. Bisnis-Jabar.com](http://www.bisnis-jabar.com), Bandung .
- Sudjana. 1998. Metoda Penelitian. Tarsito. Bandung.
- Rahayu, A.U. 2015. Tingkat Kemacetan Kota Bandung Selama Weekend. Bandung.
- Lukman, L. 2016. Tingkat kunjungan wisman dan wisnus ke kota Bandung. Melalui [www.//http: Tribun Jabar](http://www.tribunjabar.com).
- Tanpa Nama. 2016. -Pemkot Bandung. melalui. [www//http.: Sejarah singkat Kota Bandung](http://www.sejarahsingkatkota.com).
-Profile walkot Bandung. Melalui [www//http: Profile walkot Bandung](http://www.profilwalkot.com).
-Taman-Tamn terindah Dunia melalui. [www//http: Aneka 10. Com](http://www.aneka10.com).
- Tanpa Nama. 2016. Taman-taman di Kota Bandung. DISKAMTAM. Bandung.
- Tanpa Nama. 2016. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung. DISBUDPAR. Bandung.